

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Analisis**

Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).<sup>1</sup> Analisis merupakan suatu kegiatan yang memuat jumlah aktifitas seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikategorikan dan dikelompokkan kembali menurut tujuan tertentu kemudian dicarikitannya dan diterjemahkan artinya.

Dalam devinisi lain, analisis merupakan suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan menguraiakan komponen-komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Tahap analisis ini dapat dilakukan setelah peneliti mendapat inti dari masalah tersebut (setelah melakukan identifikasi) sehingga peneliti mengkaji lebih lanjut dari inti tersebut.

#### **B. Pengertian Hasil Penilaian Belajar**

Sebelum membahas tentang penilaian hasil belajar, alangkah baiknya kita mengetahui arti dari penilaian itu sendiri. Penilaian rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil

---

<sup>1</sup><https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/analisis.html>. Dikutip pada tanggal 5 April 2018 pukul 03:17am.

belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu obyek berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah, penilaian diartikan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>2</sup> Dalam penilaian perhatian utamanya tidak dimulai dari adanya kesadaran terhadap problema kependidikan, melainkan adanya proses pendidikan. Analisis yang dikembangkan tidak sekedar mencari hubungan antarvariabel, melainkan mencari koherensi antara tujuan, proses dan pencapaian tujuan pada setiap program pendidikan.<sup>3</sup>

Adapun beberapa definisi tentang penilaian, adalah sebagai berikut: Giffin dan Nix (1991) mendefinisikan penilaian sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Sementara Popham (1995) dalam Basuki (2013) memberikan definisi penilaian sebagai suatu upaya formal untuk menetapkan status siswa terkait dengan variabel minat (*variables of interest*) dalam pendidikan. Black dan wiliam (1998) pakar pendidikan dari king college, London mendefinisikan penilaian sebagai seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan para siswanya dengan melalui diri sendiri, yang kemudian digunakan sebagai

---

<sup>1</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. X. Hlm. 3

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> M. Chatib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 3, Hlm, 4

informasi yang dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah, membuat modifikasi kegiatan pembelajaran. Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dan Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan ditemukan pengertian penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga sehingga menjadi informasi yang bermakna.

Dengan landasan pada uraian di atas. Terdapat suatu pemahaman yang lebih pasti tentang penilaian pembelajaran yaitu:

- a. Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga tujuan penilaian harus sejalan dengan tujuan pembelajaran, sebagai upaya untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan berbagai teknik; sebagai bahan pertimbangan penentuan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, oleh karenanya penilaian hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang cermat.
- b. Penilaian harus didasarkan pada tujuan pembelajaran secara utuh dan memiliki kepastian kriteria keberhasilan, baik kriteria dari keberhasilan proses belajar yang dilakukan oleh siswa, ataupun kriteria keberhasilan dari kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik, serta keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan.
- c. Untuk memperoleh hasil penilaian yang maksimal yang dapat menggambarkan proses dan hasil yang sesungguhnya, penilaian dilakukan sepanjang kegiatan pengajaran ditinjau untuk memotivasi dan

mengembangkan kegiatan belajar anak, kemampuan guru untuk kepentingan penyempurnaan program pengajaran.

- d. Terkait dengan evaluasi, penilaian pada dasarnya merupakan alat (*the means*) dan bukan merupakan tujuan (*the end*), sehingga penilaian merupakan sarana yang digunakan sebagai alat melihat dan menganalisis apakah siswa-siswi telah mencapai hasil belajaryang diharapkan serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau masih memerlukan pengembangan dan perbaikan.<sup>4</sup>

Jadi penialain adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

### C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

#### 1. Pengertian mata pelajaran akidah akhlak

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuksekolah dasar atau sekolah lanjutan.<sup>6</sup> Sedangkan Aqidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu aqidah dan akhlak yang mempunyai pengertian secara terpisah. Aqidah berasal dari kata *Aqoid* bentuk jamak dari '*aqidah* yaitu suatu yang wajib dipercaya atau diyakini hati tanpa keraguan. Maka secara

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Cet, 1.Hlm.36

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 13.Hlm.22

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op,Cit.*, HI.722

etimologis *aqidah* berarti kepercayaan atau keyakinan yang benar-benar menutup dan melekat dalam hati manusia.<sup>7</sup>

Secara terminologis, Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip oleh Muhaimin menyatakan bahwa aqidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan-Nya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada kerakuan dan prasangka.<sup>8</sup>

Aqidah menurut syara' ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut dalam al-Qur'an dan Hadist. Pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam rukun iman merupakan pokok pembahasan dalam pelajaran aqidah, yaitu:

- a. Keyakinan terhadap Allah
- b. Keyakinan terhadap malaikat-malaikat Allah
- c. Keyakinan terhadap kitab-kitab Allah
- d. Keyakinan terhadap para Nabi dan Rasul
- e. Keyakinan akan adanya hari akhir
- f. Keyakinan akan qodho dan qodar.<sup>9</sup>

Aqidah adalah suatu pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Aqidah mempunyai posisi yang diibaratkan dengan bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh maka bangunan itu akan berdiri tegak.

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *wacana pengembangan pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) cet. 2. Hlm.305-306

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). Cet.9.Hlm. 210

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufrod "*khuluqun*" yang artinya budi pekerti, tingkahlaku dan tabiat.<sup>10</sup> adapun pengertian akhlak menurut istilah, ada beberapa pengertian menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Yuhannar Ilyas dalam buku "Kuliah Akhlak" menjelaskan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, sehingga dia akan uncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan dorongan dari luar.<sup>11</sup>
- b. Menurut Ibnu Maskawih yang dikutip Ismail Thaib dalam buku *Risalah Akhlak* Mendefinisikan akhlak adalah:

الخلق حل للناس داعية الى ادمالها من غير فكر ورؤية

"keadaan jiwa seseorang yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan perbuatannya tanpa pemikiran dan pertimbangan".<sup>12</sup>

- c. Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam buku "Akhlak Mulia" menjelaskan akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.<sup>13</sup>
- d. Menurut Muhammad Daud Ali juga menjelaskan bahwa akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.<sup>14</sup>

قل ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين

"Katakanlah sesungguhnya, sembayangku, seluruh ibadah hajiku, seluruh hidup dan matiku untuk Allah. Tuhan seluruh alam" (QS.Al-An'am:162)

---

<sup>10</sup>Zahrudin AR. dan Hasanuddin Sinaga, *Studi Akhlak*, (Jakarta:PT. Grafindo Persada, 2014). Hlm. 1

<sup>11</sup> Yuhannar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2012)

<sup>12</sup> .Ismail Thaib, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1992), Hlm. 2

<sup>13</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gena Isani Press, 2004)

<sup>14</sup> Muhammad Daud Ali, *Op. Cit.* Hlm. 345

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik yang merupakan keadaan sifat yang tertanam dalam jiwa yang meunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mata pelajaran akidah akhlak adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) tentang suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan-Nya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik yang merupakan keadaan sifat tertanam dalam jiwa yang memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keimanan/ keyakinan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Fungsi mempelajari mata pelajaran akidah akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak berfingsi:

- a. Menanamkan nilaidan ajaran islam sebagai pedoman pencapaian kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

- b. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta mengembangkan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin. Melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu yang telah dilaksanakan oleh keluarga.
  - c. Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal aqidah akhlak.
  - d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapi sehari-hari.
  - f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sisten dan fungsionalnya.
  - g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang tinggi.<sup>15</sup>
3. Tujuan Mempelajari Aqidah Akhlak

Untuk menubuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

---

<sup>15</sup>Depag RI, *Pedoman Khusus Akidah dan Akhlak*, Jakarta:2004



bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### 4. Ruang lingkup akidah akhlak

Ruang lingkup pelajaran akidah akhlak secara garis besar berisi materi pokok sebagai berikut:

- a. Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliknya (Allah SWT) mencakup segi aqidah, yang meliputi: iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat dan qodhodaan qhodar.
- b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia, yang meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik diri sendiri dan orang lain, serta menjahui akhlak yang buruk.
- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya, yang meliputi: akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tubuh-tumbuhan.<sup>16</sup>

#### **D. Taksonomi Bloom**

Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah kognitif, afektif, psikomotorik) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya.

---

<sup>16</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. 2, Hlm. 310

Tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga domain, yaitu:

1. *Kognitiv Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan berfikir.
2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik,<sup>17</sup>

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut di antaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengamalan.

Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hierarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya dalam ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” yang

---

<sup>17</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi\\_Bloom](https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom) dikutip pada tanggal 5 desember 2017. Pukul 13.19

berada di tingkatan kedua juga diperlukan”pengetahuan” yang ada pada tingkatan pertama.

Inti dari pendidikan adalah proses belajar. Karena, tujuan pendidikan mesti dituangkan dalam tujuan belajar. Pada tahun 1956 Benjamin S. Bloom berhasil mengembangkan taksonomi tujuan belajar dalam tiga domain yang dirinci dalam kalimat yang spesifik sehingga mudah diukur tingkat keberhasilannya. Taksonomi tersebut meliputi: Domain kognitif, afektif dan domain psikomotorik.<sup>18</sup>

a. Ranah kognitif

*Taksonomi bloom sinonim dengan klasifikasi.* Taksonomi yang telah dibuat oleh Benjamin S. Bloom merupakan model berjenjang dari klasifikasi berfikir menurut kompleksitas enam tingkat, yaitu: (*knowledge*) pengetahuan, (*comprehension*) pemahaman, (*application*) penerapan, (*analysis*) analisis, (*synthesis*) sintesis, dan (*evaluation*) evaluasi. Maksud dari tingkatan tersebut adalah:

1) . pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan disini diartikan sebagai daya mengingat (menyebut kembali) informasi sebelumnya.<sup>19</sup> juga sebagai kemampuan untuk mendefinisikan, menguraikan, menghitung, mengidentifikasi, memberi tanda, mendaftar, mencocokkan, menyebut nama, membaca, mencatat, mereproduksi, memilih, menyatakan, dan melihat. Seorang

---

<sup>18</sup>Abd.Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo,2011), Cet. Ke-2. Hlm.76

<sup>19</sup>*Ibid.* 78

peserta didik yang mempelajari materi pelajaran tingkat kognitif ini dapat mengenal dan mengidentifikasi sesuatu jika materi tersebut dinyatakan kebalikan dalam bentuk semula seperti yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>20</sup>

## 2). Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman disini diartikan sebagai memahami inti materi informasi yang mencakup kemampuan mengklasifikasi, menyatakan, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, menjelaskan, menggeneralisasi, memberi contoh, membuat pemahaman dari suatu kalimat, menyatakan kembali (dengan kata-kata sendiri), merangkum, melacak, dan memahami. Materi pelajaran yang dipelajari pada tingkat pemahaman ini berupa kemampuan peserta didik untuk menyatakan kembali, mendaftar dan menciptakan kembali pelajaran menurut kata-kata sendiri.

## 3). Penerapan (*Application*)

Penerapan disini diartikan sebagai pemanfaatan informasi belajar terdahulu dalam situasi baru dan nyata untuk menyelesaikan masalah dengan jawaban yang tepat. Tingkatan penerapan ini mencakup berbuat, mengatur, meniru, mengakses, mengupulkan, menghitung, membangun, memberi kontribusi, mengendalikan, menentukan, mengembangkan, meneukan, mendirikan, mengimplementasikan, memasukkan, menginformasikan, mengintruksikan, menyertai, memprediksi, menyiapkan, meelihara, menghasikan, merancang, menyediakan, menghubungkan pelaporan, menunjukkan, menyelesaikan, mengajar, mentransfer,

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

menggunakan, dan memanfaatkan.<sup>21</sup> Seorang peserta didik yang belajar pada tahap aplikasi ini dapat apa yang mereka pelajari pada situasi baru yang belum pernah mereka jumpai sebelumnya.

#### 4). Analisis (*Analysis*)

Yang dimaksud dengan analisis disini adalah kemampuan untuk merinci materi informasi kedalam beberapa komponen, memeriksa, dan mencoba untuk engetahui struktur organisasinya untuk mengembangkan kesimpulan yang berbeda dengan emngidentifikasi motif atau penyebabnya, membuat kesimpulan, dan/atau menemukan bukti-bukti yang mendukung generalisasi, merincinya, menghubungkan, mebuat diagram, membedakan, memisahkan, memngistimewakan, mengfokuskan, menggabarkan, menyimpulkan, membatasi, membuat garis besar, menunjukkan prioritas, mengenal, memisahkan, dan membaginya.<sup>22</sup> Peserta didik yang belajar pada tahap analisis ini dapat meisahkan dari topik materi yang kompleks, memecahkannya pada beberapa komponen yang dapat dimanipulasi secara bebas dari bagian-bagian lainnya.

#### 5). Sintesis (*Synthesis*)

Yang dimaksud dengan sintesis ini adalah kemampuan kreatifitas atau menerapkan pengetahuan dan ketrampilan terdahulu untuk membuat sesuatu yang asli dan baru sama sekali. Kemampuan sintesis ini meliputi: mengadaptasi, mengantisipasi, membuat kategori, menyusun, mencipta,

---

<sup>21</sup>Abd. Rahaman, *Op, Cit.*, Hlm,79

<sup>22</sup>*Op,Cit.*, 80

bernegoisasi, merencanakan, mengebantahkan, mengekspresikan, memfasilitasi, merumuskan, menggeneralisasi, menyertai, mengkhususkan, memulai, memadukan, mencampur, membuat model. Memodifikasi, membedakan, membuat kreasi, merancang, membuat alat, mengarur kebalikan, membangun, menguatkan, reorganisasi, menguatkan kembali, merevisi, membuat struktur, mengganti dan mengvalidasi. Peserta didik yang belajar materi pada tahapan ini dapat membuat analisis antara kategori yang tidak serupa, dan menghimpun kembali komponennya dengan cara yang baru dan kreatif.

6). Evaluasi (*Evaluation*)

Yang dimaksud pada tahapan evaluasi disini adalah menetapkan nilai dari materi informasi berdasarkan opini dan nilai personal sebagai produk akhir, dengan tujuan yang telah ditetapkan tanpa jawaban atau salah. Tahapan ini mencakup menilai, membandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, mengkritik, membeda-bedakan, melukiskan, menjelaskan, memperhitungkan kebenaran, menginterpretasikan, menghubungkan, menyimpulkan dan menyokong. Peserta didik yang belajar pada tahap ini dapat mengukur kekuatan penerimaan materi informasi dengan penempatan kekuatan yang lebih besar. Hal ini umumnya merupakan tahapan dimana mahasiswa diminta untuk menulis skripsi, tesis atau disertasi. Karena arus informasi pada setiap materi yang diterima oleh seseorang yang berupaya untuk membuat keputusan, maka hal termasuk

pada tahapan dimana orang harus belajar untuk mengfungsikannya jika hendak mengembangkan kemampuan internal.

b. Ranah afektif

Domain afektif yang diuraikan oleh Bloom, Krathwohl dan Masia pada tahun 1964. Teori ini merupakan perkembangan sikap yang telah dinyatakan secara luas dalam bidang psikologi perkembangan sebagai suatu kepastian. Lagi pula, sejalan dengan domain yang lain, rincian domain afektif menyediakan kerangka berfikir bagi pengajaran, pelatihan, dan penilaian efektifitas pelatihan dan rencana pelajaran dan penyampaiannya, serta pemeliharaan oleh peserta didik atau pelatihan. Berikut ini tahapan domain afektif adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena dilingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkan.

2. Tanggapan (*Responding*)

Memberikan reaksi pada fenomena yang ada dilingkungannya, meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3. Penghargaan (*Valuing*)

Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu obyek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasarkan pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan kedalam tingkah laku.

4. Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

5. Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*characterization by a value or value complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidup seseorang.

- c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik ini mengarahkan perkembangan ketrampilan yang terkait dengan tugas manual dan gerakan fisik.<sup>23</sup>

## **E. Tujuan, Prinsip, Fungsi Penilaian dan Ruang Lingkup Aspek/Domain**

### **Penilaian**

1. Tujuan penilaian

Tujuan penilaian secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dengan melakukan penilaian berbasis kelas ini pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan, baik selama mengikuti pembelajaran atau setelah proses pembelajaran berlangsung.
- b. Saat melaksanakan penilaian, pendidik juga akan bisa langsung memberikan umpan balik kepada peserta didik, sehingga tidak perlu menunda atau menunggu ulangan semester untuk bisa mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.

---

<sup>23</sup>Abd. Rahman Assegaf, *Op. Cit.*, hlm 85



- c. Dalam penilaian berbasis kelas ini, secara terus menerus dapat melakukan pemantauan kemajuan belajar yang dicapai setiap peserta didik, sekaligus pendidik dapat mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga secara tepat dapat menentukan siswa mana yang perlu pengayaan siswa mana yang perlu pembelajaran remedial untuk mencapai kompetensi yang dipersyaratkan.
  - d. Hasil pemantauan kemajuan proses dan hasil yang dilakukan tersebut juga akan digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, sesuai dengan kebutuhan materi dan juga kebutuhan siswa.
  - e. Hasil-hasil pemantauan tersebut, pendidik dapat jadikan sebagai landasan untuk memilih alternatif dan model penilaian mana yang tepat untuk digunakan pada materi tertentu dan pada mata pelajaran tertentu, yang sudah tentu akan berbeda. Pendidik yang tahu persis pertimbangan pilihannya.
  - f. Hasil dari penilaian ini dapat pula memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang aktivitas pendidikan, tidak perlu menunggu akhir semester atau akhir tahun. Komunikasi antara pendidik, orang tua, dan komite harus dijalin dan dilakukan terus-menerus sesuai kebutuhan.
2. Prinsip-prinsip penilaian
    - a. Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan, misalnya kompetensi “*mempraktekkan gerak dasar jalan*”, maka penilaian valid apabila menggunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka tidak valid.

b. Reabilitas

Reabilitas berkaitan dengan konsistensi (kejegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) . untuk memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misal, guru menilai dengan unjuk kerja, penilaian akan *reliable* jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila unjuk kerja itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama, untuk menjamin penilaian yang *reliable* petunjuk pelaksanaan unjuk kerja dan penskorannya harus jelas.

c. Menyeluruh

Penilaian harus dilaksanakan menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

d. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk mencapai gambaran penilaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.<sup>24</sup>

e. Objektif

Penilaian harus dilakukan secara objektif. Untuk itu, harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

f. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

3. Fungsi penilaian

Setelah mempelajari keunggulan dan tujuan penilaian, khususnya penilaian berbasis kelas, maka perlu pula diketahui fungsi penilaian kelas tersebut. Secara terperinci fungsi penilaian kelas dapat dijelaskan sebagai berikut (Diknas, 2006):

- a. Kalau tujuan pembelajaran adalah pencapaian kompetensi inti maupun kompetensi dasar, maka penilaian kelas ini dapat menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, Hlm.43

- b. Penilaian berbasis kelas dapat berfungsi pula sebagai landasan pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik untuk memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk memilih program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan, dalam hal ini terkait erat dengan peran guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing.
- c. Sejalan dengan tujuan penilaian yang telah dilakukan diatas salah satu fungsi penilaian berbasis kelas ini adalah menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa yang dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seorang siswa perlu mengikuti remedial atau justru memerlukan program pengayaan.
- d. Dengan demikian penilaian juga berfungsi sebagai upaya pendidik untuk dapat menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan ataupun yang sedang berlangsung. Temuan ini selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar penentuan langkah perbaikan proses pembelajaran berikutnya, guna peningkatan pencapaian hasil belajar siswa.
- e. Kesemuanya dapat digunakan sebagai kontrol bagi guru sebagai pendidik dan semua *stake holder* pendidikan dalam lingkup sekolah tentang gambaran kemajuan perkembangan proses dan hasil belajar peserta didik.

#### 4. Ruang Lingkup Aspek/ Doain Penilaian

Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasikan hasil belajar yang dilakukan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956 yaitu: *cognitive*, *affetife*, dan *psychomotor*.

Kognitif (*cognitive*) adalah ranah yang menekankan pada pengembangan dan keapuan intelektual. Afektif (*Affective*) adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikapnilai dan emosi, sedangkan psikomotor (*psychomotor*) adalah ranah yang berkaiian dengan kegiatan-kegiatan atau ketrampilan motorik.<sup>25</sup>

Cakupan penilaian terkait dengan ranah hasil belajar yang diperlukan. Hal ini merupakan penjabaran kompetensi inti dan kompetensi lulusan. Didalanya memuat kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesuai karakteristik masing-masing sesuai mata pelajaran. Muatan dari standar pendidikan adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>26</sup> Satu standar kompetensi terdiri dari beberapa kompetensi dasar dan setiap kompetensi dasar dijabarkan ke dalam indikator-indikator pencapaian hasil belajar yang dirumuskan atau yang dikembangkan oleh guru dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah/daerah masing-masing. Indikator-indikator yang dikembangkan tersebut merupakan acuan yang digunakan untuk acuan

---

<sup>25</sup>*Ibid.*,

<sup>26</sup>Abd. Rahman Assegaf, *Op. Cit.*, Hlm.45

yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi dasar bersangkutan. Teknik yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik indikator, standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar yang diajarkan oleh guru. Tidak menutup kemungkinan bahwa satu indikator dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, ha ini karena memuat domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Seperti uraian diatas, pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasikan hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom pada tahun 1956 yang diperbarui oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001 yaitu *cognitive*, *affective* dan *psychomotor*. Benjamin S. Bloom (1956) mengelompokkan manusia kedalam dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif. Ranah non-kognitif dibedakan menjadi dua kelompok,yaitu: afektif dan psikomotorik. Setiap ranah diklasifikasikan secara berjenjang mulai dari sederhana sampai pada yang kompleks.

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif ini paling utama memegang tujuan pengajaran di tingkat SD/MI. SMP/MTs. SMU/MA. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang. Yaitu: aspek pengetahuan, pemahaman. Penerpan. Analisis. Sintesis dan penilaian.

Anderson dan Krathwohl dalam hubungan ini membuat revisi pada tahun 2001 terhadap Taksonomi Bloom pada tataran *high order thinking skills*, sehingga menjadi: Mengingat (*Remember*),

Memahami (*Understanding*), Menerapkan (*Applying*), Menganalisis (*Analising*), Menilai (*Evaluating*), dan Menciptakan (*Creating*).

Jika dilihat revisi diatas, disamping hilangnya sintesis menjadi kreasi (menciptakan), ada perubahan ranah yang dinyatakan dalam kata benda mrnjadi kata kerja. Hal ini sesuai semangat bahwa pada pembelajaran yang penting adalah siswa dalam mengerjakan sesuatu.

## 2. Ranah Afektif

Secara umum ranah afektif diartikan sebagai interaksiasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif adalah sebagai berikut: Menerima (*Receiving*), Menjawab (*Responding*), Menilai (*Valuing*), Organisasi (*Organization*).

Ada 5 (lima) tipe karakteristik afektifyang penting. Yaitu: Sikap, Minat, Konsep diri, Nilai dan Moral.

## 3. Ranah Psikomotor

Berkaitan dengan domain psikomotor, Bloom (1979) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui ktrampilan manipulasi yang melibatkan otot

dan kekuatan fisik.<sup>27</sup> Singer (1972) menabahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah matapelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan ketrampilan tangan. Ketrampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.<sup>28</sup>

Dave (1967) menjelaskan bahwa hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadilima tahap, yaitu:

1. Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.

2. Manipulasi

Adalah kemampuan melakukan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.

3. Presisi

Adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga menghasilkan produk kerja yang baik.

4. Artikulasi

Adalah kemampuan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan suatu yang utuh.

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Loc. Cit.*, Hlm.52

<sup>28</sup>*Ibid.*,



## 5. Naturalisasi

Adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga aktivitas kerja tinggi.<sup>29</sup>

Ada beberapa ahli yang menjelaskan cara menilai hasil belajar psikomotor, Ryan (1980) menjelaskan hasil belajar ketrampilan dapat diukur melalui:

1. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung.
2. Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.
3. Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Kata operasional untuk aspek psikomotor harus menunjuk pada aktualisasi kata-kata yang dapat diamati, yang meliputi:

- a. *Muscular or motor skill*; mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, dan menampilkan.
- b. *Manipulasi of material or objects*; mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan dan membentuk.
- c. *Neuromuscular coordination*; mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan. (Poerwanti E., 2001)

---

<sup>29</sup>*Ibid*, Hlm.53

Berkaitan dengan kegiatan penilaian, perlu dipahami implikasi penerapan standar kompetensi pada proses penilaian yang dilakukan oleh guru, baik yang bersifat formatif maupun sumatif harus menggunakan acuan kriteria. Untuk itu dalam melaksanakan standar kompetensi harus dikembangkan penilaian berkelanjutan (*continuous authentic assessment*) yang menjadi pencapaian dan penguasaan kompetensi.<sup>30</sup> Guru diberi kebebasan merancang pembelajarannya dan melakukan penilaian (*assessment*) terhadap prestasi siswa termasuk di dalamnya merancang sistem pengujiannya (Depdiknas,2004)

---

<sup>30</sup>Abdul Majid, *Op. Cit.*, Hlm. 54

